INTERPRETASI PENYAJIAN
NOTASI DAN TEKNIK PADA KOMPOSISI *ALEATORIC* *LA ESPIRAL ETERNA* KARYA LEO BROUWER

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

Oleh:

Putu Lia Veranika
NIM. 1311939013

Semester Genap 2016/ 2017

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTERPRETASI PENYAJIAN
NOTASI DAN TEKNIK PADA KOMPOSISI ALEATORIK
LA ESPIRAL ETERNA KARYA LEO BROUWER

Oleh:

Putu Lia Veranika
NIM. 1311939013

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Minat Utama: Musik Pertunjukan

Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Genap 2016/ 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipetahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 9 Juli 2017.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

-NO LIMITS-

Untuk Kedua Orang Tua,

I Ketut Suyasa dan Gusti Ayu Ketut Suningsih

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Pertama-tama terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya telah melancarkan tugas akhir yang merupakan syarat utama untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata (S1) Seni Musik, di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses mengerjakan tugas akhir ini tentunya penulis telah dibantu oleh banyak pihak, dan dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulis menjadi mahasiswa hingga proses tugas akhir ini.

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik dan Penguji Ahli. Terimakasih atas masukan yang telah diberikan untuk tugas akhir penulis.
2. Dr. Royke Koapaha, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I dan dosen praktek gitar. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan dan kepedulian yang luar biasa dalam membimbing praktek gitar dan tugas akhir.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas masukan yang telah diberikan untuk tugas akhir penulis.
4. Drs. Raden Mas Singgih Sanjaya, M.Sn., selaku dosen wali. Terimakasih atas masukan yang telah diberikan selama ini.
5. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku dosen praktek gitar. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing praktek gitar.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Drs. Haris Natanael, M.Sn., selaku guru praktek gitar di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta (SMM Yogyakarta) dan dosen di ISI Yogyakarta. Terimakasih atas kesabaran yang luar biasa dan keikhlasan dalam membimbing praktek gitar.
7. Kedua orang tua, I Ketut Suyasa dan Gusti Ayu Ketut Suningsih. Terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, kesabaran dan kepercayaan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua wali, Drs. Raden Chairul Slamet, M.Sn dan Drs. Ike Kusumawati. Terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan dan masukan yang telah diberikan.
9. Septian Dwi Cahyo. Terimakasih atas dukungan, masukan dan kepercayaan yang tak henti-hentinya.
10. Muhammad Almer Sidqi, teman yang tak hentinya membantu dan memberi masukan.
11. Sekar Ayu Nian Mestika Sari, seorang sahabat yang tak hentinya mengajari kesabaran.
12. Clement Rangga Prakoso Sutjijana, teman yang tak hentinya mampu menularkan semangat bermain gitar.
13. Seluruh teman-teman GEMA terutama angkatan 2013. Devis, Henry, Richard, Rangga, Tika, Almer, Latif, Dhani, Dwi Raharjo dan Bagas. Terimakasih atas kebersamaan yang luar biasa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan pada penelitian tugas akhir ini dan penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan di dalamnya. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan musik terutama mahasiswa gitar klasik ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juli 2017

Penyusun

Putu Lia Veranika

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

La Espiral Eterna karya Leo Brouwer adalah salah satu karya gitar klasik dengan prosedur komposisi *aleatoric*. Prosedur komposisi *aleatoric* melibatkan spontanitas dari pemain atau komponis. Interpretasi yang spontan menjadi kendala bagi pemain yang terbiasa memainkan notasi yang tertulis. Sebelum melakukan interpretasi, pemain harus mengetahui notasi-notasi baru dan teknik baru yang digunakan pada *La Espiral Eterna* sehingga dapat memainkan dan menginterpretasi dengan baik. Notasi-notasi baru dan teknik baru yang muncul yaitu, *as fast as possible*, notasi baru dari *accelerando* dan *ritardando*, *headless stem*, *x-shaped note-head*, *arrow-shape note-head*, *glissando with fingernail*, *Bartok Pizzicato*, *Left Hand Muting*, *Tapping*. Dari hasil penelitian mengenai interpretasi umum *La Espiral Eterna*, walaupun spontanitas menjadi keunikan dari karya tersebut, terdapat aturan-aturan yang membatasi kreatifitas interpretasi pemain.

Kata kunci : *interpretasi, notasi baru, Leo Brouwer, aleatoric, gitar klasik*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

JUDUL i

HALAMAN PENGAJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

INTISARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR NOTASI xi

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyajian 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka 10

B. Notasi Musik dari Masa ke Masa 12

1. Perkembangan Notasi Musik 13

2. Perkembangan Notasi pada Era Modern 14

3. Beberapa Contoh Notasi dan Teknik Baru pada Gitar 24

4. Interpretasi 30

Bab III METODE PENELITIAN 33

Bab IV PEMBAHASAN NOTASI BARU, TEKNIK BARU DAN INTERPRETASI LA ESPIRAL ETERNA 40

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Biografi dan Gaya Musik Leo Brouwer 40
B. Gaya Musik Leo Brouwer 42
C. Gambaran Umum *La Espiral Eterna* 43
D. Notasi dan Teknik *La Espiral Eterna* 44
E. Prosedur Komposisi *Aleatoric* pada La Espiral Eterna 54
F. Interpretasi La Espiral Eterna 57
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN 68
A. Kesimpulan..... 68
B. Saran 68
LAMPIRAN 70

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 Potongan Sonata op 15 gerakan pertama karya Mauro Giuliani 4

Notasi 1.2 Potongan Cuban Landscape untuk kuartet gitar karya Leo Brouwer 5

Notasi 2.1 Notasi Neumes dan masing-masing namanya 13

Notasi 2.2 Perkembangan Notasi Neumes 14

Notasi 2.3 Notasi tradisional atau standar pada accelerando 16

Notasi 2.4 Notasi baru atau modern pada gambar accelerando 16

Notasi 2.5 Notasi tradisional atau umum pada ritardando 16

Notasi 2.6 Notasi baru atau modern pada ritardando 17

Notasi 2.7 Notasi umum atau tradisional pada pengulangan akord 17

Notasi 2.8 Notasi baru atau umum pada pengulangan akord 17

Notasi 2.10 *Curved* atau *Undulating Glissando* 18

Notasi 2.11 Glissando yang diakhiri tanda istirahat 19

Notasi 2.12 *Symbolic Durational Notation* 20

Notasi 2.13 *Indeterminate Repeat* 20

Notasi 2.14 *Indeterminate* 21

Notasi 2.15 *X-shaped note* 21

Notasi 2.16 Cluster 22

Notasi 2.17 Cluster 22

Notasi 2.18 *Chromatic* Cluster 22

Notasi 2.19 *Guero fur Klavier* pada halaman pertama 23

Notasi 2.20 Bartok Pizzicato 24

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 2.21 Trill pada Canticum 25

Notasi 2.22 Trill tremolo 25

Notasi 2.23 Trill tremolo pada Canticum 26

Notasi 2.24 Notasi Tambora *Sonata for Guitar*

karya Alberto Ginastera 26

Notasi 2.25 Golpe 27

Notasi 2.26 Tapping 27

Notasi 2.27 Glissando 28

Notasi 2.28 Bartok Pizzicato 28

Notasi 2.29 *Indeterminate pitch* 28

Notasi 2.30 *Indeterminate repeat* 29

Notasi 2.31 *Play on strings head* 29

Notasi 2.32 *Play on strings head* 29

Notasi 4.1 *As fast as possible* 45

Notasi 4.2 Bartok Pizzicato 46

Notasi 4.3 Pengulangan nada yang pertama 47

Notasi 4.4 Pengulangan nada yang kedua 48

Notasi 4.5 *Accelerando* 48

Notasi 4.6 *Glissando with fingernail* 49

Notasi 4.7 Pizzicato 49

Notasi 4.8 *x shaped-note* *50*

Notasi 4.9 *Arrow-shaped note-heads* 51

Notasi 4.10 *Tapping* *51*

Notasi 4.11 *Symbolic Duration Notation* 52

Notasi 4.12 *Grand staff* 52

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 4.13 *As fast as possible* 53
Notasi 4.14 Bartok Pizzicato 53
Notasi 4.15 Chromatic Cluster 54
Notasi 4.16 *Note-Duration* 55
Notasi 4.17 *Pitch* dan *Note-Duration* 56
Notasi 4.18 *Pitch*, Dinamika dan *Note-Duration* 56
Notasi 4.19 *Pitch* 57
Notasi 4.20 *Pitch*, Dinamika, *Timbre* 57
Notasi 4.21 Chromatic cluster 59
Notasi 4.22 *La Espiral Eterna* akhir bagian A 60
Notasi 4.23 *La Espiral Eterna* bagian B 62
Notasi 4.24 *Left Hand Muting* 63
Notasi 4.25 Improvisasi 64
Notasi 4.26 Sub bagian 1 dan sub bagian 2 65
Notasi 4.27 Ritme *Cinquilo* Afro Kuba 65
Notasi 4.28 Sub bagian 3 dari bagian D 66
Notasi 4.29 *Chromatic Cluster* 66
Notasi 4.30 *Chromatic Cluster* sub bagian 4 67

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyajian

Sebagai seorang penyaji musik Barat, sudah seharusnya mempunyai pengalaman dan keluasan repertoar dari berbagai era. Dalam kesejarahan musik Barat terdapat lima era, yaitu, Renaisans (1450-1600), Barok (1600-1750), Klasik (1750-1820), Romantik (1820-1900) dan Modern (1880-sekarang). Musik pada setiap era memiliki ciri khas dan tantangan masing-masing dalam memainkannya dan seorang penyaji diharapkan mampu untuk menguasai berbagai gaya musik dari tiap era tersebut.

Karya musik pada era Renaisans dan Barok memiliki komposisi ciri khas yang hampir sama yaitu penggunaan *range* nada yang terbatas dan menggunakan teknik komposisi kontrapung. Namun kontrapung era Renaisans tidak sekompleks dan serumit era Barok. Pada era Klasik, para komponis mulai melepaskan diri dari kontrapung dan memulai dengan gaya komposisi homofoni serta tempo yang statis dan frase simetris. Era Romantik memiliki ciri khas *rubato* atau tempo yang dapat ditarik ulur cepat lambatnya serta penggunaan *range* nada yang lebih luas dari era sebelumnya, dan terakhir era Modern yang khas dengan eksplorasi bunyi.

Era Modern merupakan era yang masih berlangsung sampai saat ini dan dalam kesejarahan musik Barat, era Modern memiliki sub gaya musik yang berbeda-beda. Beberapa sub gaya dari era Modern adalah *Post-Romanticsm, Impresionism, Nationalism, Dynamism, Expressionism, Serialism, Neo-Romanticsm, Minimalism, Jazz,*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Neo-Classicism, Existentialism, Synthesism, dan masih banyak lagi. *Impresionism* yang memiliki arti "impresi" atau memberi kesan adalah salah satu era yang berkembang di Prancis. Komponis yang terkenal pada era *Impresionism* adalah Claude Debussy yang karya-karyanya dipengaruhi oleh pelukis Impresionis, Claude Monnet. Selain Impresionis, terdapat *Neoclassicsm* atau neoklasik yang berarti "*new classic*" yaitu komposisi yang menggunakan bentuk musik era Klasik dan format ansambel kecil yang telah ada pada era Barok dan Klasik, namun dengan teknik komposisi era Modern. Komponis yang mengembangkan gaya musik neoklasik adalah Igor Stravinsky.

Selain mempunyai kewajiban dalam keluasan repertoar, seorang penyaji yang baik ialah mampu "menerjemahkan kembali" repertoar-repertoar yang dimainkan. Yang dimaksud dengan "menerjemahkan kembali" ialah kemampuan menafsirkan sebuah karya sehingga maksud dan tujuan komponis tersampaikan ke penonton. Kemampuan menafsirkan atau yang umum disebut interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.

Dalam buku *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, Suka Hardjana mengatakann bahwa permainan menjadi sangat penting dalam musik karena permainanlah yang menyampaikan kenyataan pesan musik sebenarnya dari apa yang telah dirancang dalam partitur oleh komonis penciptanya[1]. Tujuan interpretasi dari suatu karya bukan hanya untuk mengungkap kembali isi nilai yang terkandung di dalam simbol-simbol partitur dengan penuh pengabdian seperti pada karya klasisisme musik

[1] Suka Hardjana, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003), 114

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

abad ke-17 dan ke-18, tetapi juga mengembangkan ide-ide baru atas segala temuan tanda-tanda tekstual yang tersembunyi di dalam kode-kode partitur musik[2].

Setiap era memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam memainkan dan menginterpretasikan musiknya karena setiap era memiliki karakter musik yang berbeda-beda. Salah satu era yang yang memiliki keunikan pada prosedur komposisinya dengan melibatkan interpretasi yang spontan dari pemain ialah era Modern. Era Modern merupakan salah satu era yang kental dengan eksplorasi bunyi, asimetris ritme, ameter (*absence of meter*), atonal (tidak terdapat pusat tangga nada), penggunaan melodi *cluster*, munculnya 12 nada dan masih banyak lagi yang berkembang sampai sekarang. Komponis pada era ini melakukan berbagai eksperimen seperti salah satunya merekam angin, suara kereta atau suara-suara lainnya yang digunakan sebagai materi bunyi, hingga munculah musik elektronik. Selain itu, komposer pada era ini membuat dan mencari *new sounds* (bunyi-bunyi baru) dengan melakukan eksperimen berbagai teknik untuk menghasilkan *new sounds* tersebut. Beberapa komponis era Modern yang terkenal ialah Pierre Boulez, John Cage dan Karlheiz Stockhousen.

Untuk mendukung kemunculan *new sounds* tersebut, selain eksperimen teknik-teknik baru, juga terdapat berbagai macam teknik atau prosedur komposisi, salah satunya adalah prosedur komposisi *aleatoric*. *Aleatoric* adalah salah satu prosedur komposisi yang muncul pada era Modern khususnya pada musik kontemporer. Istilah

[2] Suka Hardjana, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003), 114

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

aleatoric diusung oleh Pierre Boulez, yang berasal dari bahasa Perancis, yaitu *alea* yang berarti *chance* (kesempatan) dan dalam bahasa Latin berarti *dice* (dadu)[3].

Prosedur komposisi *aleatoric* melibatkan spontanitas dari pemain atau komponis. Parameter yang biasanya muncul untuk spontanitas, yaitu, *form, note-duration, speed, pitch, dynamics, tone-colour* dan *instrumentation.* Spontanitas menjadi kendala bagi pemain klasik yang terbiasa memainkan musik berdasarkan notasi yang tertulis, sehingga kekakuan akan terjadi terhadap pemain yang akan melakukan spontanitas, namun sebaliknya, spontanitas juga dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi seorang pemain dalam menginterpretasi.

Dibawah ini merupakan contoh dari notasi dengan prosedur komposisi aleatoric. Berikut contoh perbandingan notasi karya era Klasik dan *aleatoric* :

Notasi 1.1 Potongan Sonata op 15 gerakan pertama karya Mauro Giuliani

[3] David Cope, *New Direction in Music* (California : University of California, 2000), 268.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

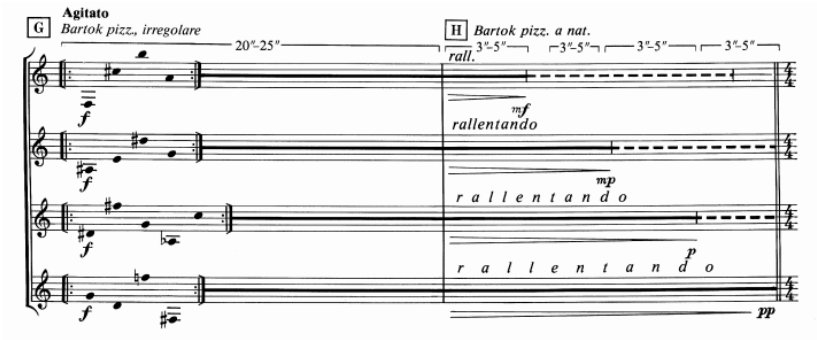

Notasi 1.2 Potongan Cuban Landscape untuk kuartet gitar karya Leo Brouwer

Dapat dilihat perbedaan dari 2 notasi di atas antara notasi klasik dan notasi dengan prosedur komposisi *aleatoric*. Pada Notasi 1.1, notasi yang dihadirkan yaitu notasi tradisional yang mana seorang pemain benar-benar memainkan notasi yang tertulis dan tentunya tanpa mengacak nada-nada yang ada. Namun sebaliknya pada Notasi 1.2, yang dihadirkan adalah "notasi baru[4]" tanpa tangkai yang menandakan nada-nada dimainkan tanpa harga not yang pasti, dengan teknik Bartok Pizzicato dan dengan ritme yang tak beraturan selama 20-25 detik. Garis lurus hitam tebal yang menghubungkan ke kotak selanjutnya adalah sebagai tanda bahwa Bartok Pizzicato dimainkan sepanjang garis lurus hitam tebal, dan garis putus-putus menandakan nada dimainkan natural atau tanpa teknik Bartok Pizzicato.

Keunikan spontanitas pada prosedur komposisi *aleatoric* memiliki keuntungan yaitu meningkatkan kreatifitas musikalitas pemain. Namun tentunya spontantinas yang dihadirkan komponis tidak semata-mata memberikan kebebasan yang sangat banyak dalam menginterpretasi. Dalam prosedur komposisi *aleatoric* juga terdapat kontrol yang

[4] Notasi baru ialah notasi yang muncul mulai abad ke-20 untuk membantu komponis dalam penulisan notasi sebagai fungsi untuk memunculkan "*new sounds*" pada karya-karyanya, karena notasi-notasi tradisional tidak mampu merepresentasikan "*new sounds*" yang ingin dihadirkan komponis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diberikan oleh komponis. Sehingga seorang pemain juga harus peduli terhadap aturan yang diberikan komponis agar musik yang dimainkan tidak keluar dari ide komponis.

Sebagai seorang pemain gitar klasik, penulis telah memilah sebuah karya musik dari repertoar-repertoar gitar klasik yang menggunakan prosedur komposisi *aleatoric*. Salah satu komponis gitar ternama yang membuat karya dengan prosedur komposisi *aleatoric* adalah Leo Brouwer. Karya-karya Leo Brouwer merupakan karya gitar yang paling sering dipentaskan dan menjadi standar bahan praktek di berbagai institusi musik di seluruh dunia, salah satunya jurusan musik ISI Yogyakarta. Beberapa karya Leo Brouwer adalah *La Espiral Eterna* (1971), *Parabola* (1973), *Tarantos* (1974), *Canticum* (1968), dan masih banyak lagi. Dari pertimbangan hal-hal tersebutlah maka penulis memilih salah satu karya Leo Brouwer sebagai objek penelitian.

Dari beberapa karya Leo Brouwer, penulis memilih *La Espiral Eterna* sebagai objek penelitian karena *La Espiral Eterna* adalah sebuah karya dalam fase avant-garde yang hampir setiap bagian dalam *La Espiral Eterna* terdapat prosedur komposisi *aleatoric* yang berbeda-beda, yaitu, terdapatnya pengulangan unit, ritmis dan melodi acak.

Dalam memainkan *La Espiral Eterna* tantangan yang sulit ialah melakukan spontanitas. Kekakuan yang dihadapi oleh penyaji dalam memainkan karya terhadap prosedur komposisi *aleatoric*, khususnya *La Espiral Eterna*, membuat penulis merasa pentingnya mengetahui bagaimana seorang pemain dapat memainkan dan membawakan karya *La Espiral Eterna* dengan spontantias yang baik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam melakukan interpretasi secara spontan, tentunya terdapat aturan-aturan yang telah ditulis oleh komponis. Selain spontanitas, Leo Brouwer juga menuliskan kontrol (misalnya : jumlah pengulangan nada yang telah ditulis, sehingga pemain mempunyai batas dalam menginterpretasi) dalam memainkan *La Espiral Eterna*, sehingga tantangan seorang pemain ialah bagaimana menyikapi karya dengan prosedur komposisi *aleatoric* dengan melakukan interpretasi spontan yang baik dan menyikapi "kontrol" yang diberikan oleh Leo Brouwer pada *La Espiral Eterna*. Sehingga penelitian ini akan menjabarkan intepretasi secara umum dalam menyikapi *La Espiral Eterna*. Sebelum melakukan interpertasi secara umum pada *La Espiral Eterna*, tentunya seroang penyaji terlebih dahulu harus mengetahui "notasi baru" dan cara memainkannya, sehingga dapat memainkannya dengan benar.

Penulis merasa pentingnya untuk mempelajari ranah era Modern khususnya musik-musik pada gerakan avant-garde mengingat banyak hal-hal baru yang muncul seperti notasi, teknik dan bahkan prosedur komposisi yang dihadirkan pada musik-musik gerakan avant-garde. Dengan memahami musik dari berbagai era, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai musik, terutama musik pada era Modern karena era Modern masih berlangsung sampai saat ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja notasi yang baru pada *La Espiral Eterna* ditinjau dari teknik permainannya?
2. Bagaimana interpretasi secara umum dalam memainkan *La Espiral Eterna*?

Pada penelitian ini, penulis lebih membatasi bagaimana seorang pemain dapat menganalisa karya secara keseluruhan sehingga dapat membawakannya dengan baik, sehingga interpretasi yang akan dilakukan penulis dalam *karya La Espiral Eterna* bukan menciptakan interpretasi yang baru, namun bagaimana seorang pemain dapat memahami sebuah karya secara keseluruhan dan dari pemahaman tersebut diharapkan dapat memainkannya dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan notasi baru dan teknik baru, pengetahuan prosedur komposisi yang digunakan dan pengetahuan dasar interpretasi menjadi penting dalam membawakan karya La Espiral Eterna karena saling berkesinambungan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui notasi-notasi dan teknik baru yang terdapat dalam *La Espiral Eterna*.
2. Untuk mengetahui interpretasi secaara umum pada *La Espiral Eterna*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan mengenai notasi-notasi baru khususnya notasi pada gitar ke masyarakat pemerhati musik, pecinta musik dan khususnya untuk mahasiswa musik gitar klasik
2. Memberikan wawasan mengenai teknik-teknik gitar era modern khususnya untuk mahasiswa musik gitar klasik
3. Memberikan wawasan mengenai interpretasi umum pada *La Espiral Eterna* dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk memainkan karya pada pergerakan avant-garde

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta